

Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid dan Manajemen Ketakmiran pada Masjid An Nur dan FORSIMAL, Dadung, Mantingan

Mufty Afif*, Andi Triyawan*,
Royyan Ramdhani Djayusman*
Email: andisurabaya85@gmail.com
dind.lutfi@yahoo.com
royyan@unida.gontor.ac.id

Abstract

The purpose of outreach activities with the title of " The Administrators Empowerment An Nur Dadung Mosque in the administrator's management is to help the mosque administrators as the responsible to manage all activities and routines which connected for ummah on the religious, education and economics". The second purpose, is to improve the scientific religion administrators An Nur Dadung mosque. To achieve the purpose of outreach has been implemented by a lecturer team faculty of economic and management, University of Darussalam Gontor, the outreach activities is conducted in the form of management training, discussion, and administrators supervision activities. From the outreach activities carried out by An Nur Dadung mosque, Mantingan, Ponorogo it can be concluded that an increase in the participation of society on activities conducted by An Nur mosque administrators. The existence of thought between a members of An Nur mosque administrators in fostering the community of this mosque. There's no mosque administrators thought an old fashioned (jumud) and blamed another communities in terms of believed (madzhab). The next holding the investigation in Sunday morning between mosque each monthly with a doorprize from muhsinin and breakfast together.

Keywords: mosque administrator's, management, mosque, community.

*Universitas Darussalam Gontor Ponorogo (Kampus Pusat UNIDA Gontor, Jl. Raya Siman Km. 06, Ponorogo Jawa Timur, 63471)

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul *Pemberdayaan Takmir Masjid An Nur Dadung dalam Manajemen Ketakmiran* adalah membantu takmir masjid selaku penanggung jawab masjid untuk mengelola segala kegiatan dan rutinitas yang berkenaan dengan keummatan baik itu dibidang keagamaan, pendidikan maupun ekonomi. Tujuan kedua adalah meningkatkan keilmuan agama takmir masjid An Nur Dadung. Untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Darussalam Gontor, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Pelatihan Manajemen, diskusi serta supervisi kegiatan ketakmiran. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Masjid An Nur Dadung kecamatan Mantingan Kabupaten Ponorogo ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi masyarakat pada kegiatan yang dilakukan oleh Takmir Masjid An Nur. Adanya kesatuan pemikiran antar anggota takmir masjid An Nur dalam membina Jama'ah Masjid. Tidak ada lagi pengurus takmir yang berfikir jumud dan menyalahnyalahkan jama'ah lainnya dalam hal bermadzhab. Selanjutnya diadakannya pengajian ahad pagi antar masjid setiap selapanan dengan adanya pembagian doorprize dari muhsinin dan sarapan pagi bersama.

Kata Kunci: Takmir, Tata Kelola, Masjid, Jama'ah

Pendahuluan

Kebanyakan fungsi masjid hanya dijadikan sebagai tempat ritual keagamaan semata, sehingga jauh dari harapan dan cita-cita sejarah didirikannya masjid. Padahal institusi masjid bisa menjadi unsur solusi umat (masyarakat) di berbagai aspek kehidupan. Pada zaman nabi, masjid difungsikan sebagai tempat pengaduan segenap masyarakat muslim, atau membutuhkan perlindungan karena sedang perjalanan, tempat singgah sementara, dan bahkan pada aspek kesehatan. Sehingga Rasulullah dan para sahabat menjadikan masjid sebagai tempat musyawarah tentang permasalahan-permasalahan umat. Dalam kaitannya peran masjid untuk perekonomian umat adalah ia menjadi sentral dari Baitul Maal. Semua harta negara dikumpulkan di Baitu Maal dan tempatnya di Masjid.¹

Di Indonesia sendiri, masjid memiliki sejarah yang panjang terutama dalam menemani masa-masa kemerdekaan Indonesia. Seperti Halnya *Darul Funun*, Madrasah dengan basis masjid di

¹ Dalmeri, Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural, *Jurnal Walisongo*, Vol. 22, No.2, November 2014.

Padang Japang Sumatra Barat, yang menanamkan kesadaran berjuang bagi umat Islam serta semangat anti penjajah. Sekolah ini juga menjadi pelopor lembaga pendidikan Islam Modern di Indonesia, karena kurikulumnya diambil dari kairo yang sudah sangat maju dalam pendidikan pada zaman itu.²

Dari segi fisik masjid-masjid di Indonesia memperlihatkan adanya akulturasi antara budaya masyarakat setempat dan budaya Islam yang mengakar dari Arab.³ Islam dan Masjid sebagai pusat yang menjiwai masyarakat, telah memberikan arah baru serta corak khusus kepada kebudayaan bangsa Indonesia pada masa modern. Hal itu telah mendesak kebudayaan agama lama masyarakat Indonesia yaitu Hindu dan Budha yang tidak lagi memberikan pengaruh kebudayaan modern.⁴ Walaupun begitu, masjid di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi fungsi yang seharusnya seperti fungsi awalnya, masjid harus memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial kemasyarakatan bagi para anggota jama'ah, dan peningkatan ekonomi jama'ah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.⁵ Seharusnya masjid juga mempunyai peran dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dalam hal pendidikan, agama, politik, ekonomi sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Namun hari ini dana infak dan sedekah yang ada dimasjid, belum bisa digunakan dengan maksimal oleh takmir Masjid yang ada, bahkan cenderung untuk ditimbun sehingga tidak langsung tersalurkan (didistribusikan) dengan baik, sehingga tidak tercapai sasaran. Dan banyak juga dari pengurus takmir yang menganggap bahwa amanah sebagai takmir masjid hanya sebagai "samben" (baca: cadangan kerja) yang tidak benar-benar diperhitungkan dalam hidup. Bahkan kotak infak dibuka menurut "selonya" (waktu senggang) yang dimiliki oleh bendahara takmir.

Pengurus Masjid An Nur berjumlah 15 orang. Yang tamatan SMP ada 5 orang dan tamatan SMA 8 sedangkan tamatan S1 berjumlah 3 orang. Kebanyakan dari Takmir berprofesi sebagai

² Badul Baqir, Zein, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, Cet. 1, Jakarta, Gema Insani Press. 1999.

³ Badul Baqir, Zein, *Ibid*.

⁴ R.Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Edisi 3, Yogyakarta: Kanisius, 1973.

⁵ Sutarmadi, *Visi, Misi, dan langkah strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, Jakarta: Wacana Ilmu 2002.

petani dan pedagang warung makanan. Yang biasa dimasjid adalah pengurus yang berprofesi pedagang yang mempunyai kedai makanan di sekitar masjid, sehingga disaat adzan berkumandang bisa langsung berjama'ah dimasjid. Sedangkan yang lainnya kehadiran dimasjid hanya kadang-kadang saja jika ada perkumpulan.

Hasil Pembahasan

Masjid adalah salah satu tempat yang bisa menjadi titik awal kebangkitan umat. Indonesia memiliki banyak sekali masjid, namun dari sekian banyak itu hanya sedikit yang berperan menjadi solusi bagi umat. Sehingga penulis akan memaparkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam rangka memberdayakan Masjid sehingga menjadi solusi bagi permasalahan umat.

1. Formatur Institusi Masjid

Sebagian masjid yang mapan, mempunyai badan hukum berbentuk yayasan. Sehingga laju yang dilakukan oleh organisasi yang dibangun menjadi lebih cepat. Setelah yayasan terbentuk, maka formatur selanjutnya bisa menurut kebutuhan dimasjid tersebut. Struktur sederhana diawal pembentukan sangat diperlukan dalam rangka efisiensi kerja. Banyak masjid-masjid di Indonesia mempunyai pengurus dari formatur ketakmiran, namun hanya beberapa orang saja yang berjalan.

Diantara bagian-bagian yang dibutuhkan diawal pendirian diantaranya:

1. Ketua dan Wakil
2. Sekretaris
3. Bendahara
4. Dakwah dan Pendidikan
5. Pemeliharaan
6. Pembangunan

Keenam bagian tersebut diatas adalah bagian-bagian minimal yang harus ada dalam rangka percepatan pemberdayaan masjid.

2. Penguatan *Job Description*

Dalam hal penjabaran program kerja setiap bagian untuk permulaan dilakukan dengan sederhana dahulu, seperti halnya

ketua, yaitu mengontrol berjalannya bagian masing-masing sehingga tercipta lingkungan kerjasama antar bagian secara selaras dan seimbang. Namun untuk bagian Sekretaris, penguatan *job description* berasal dari pendokumentasian berkas-berkas yang ada dimasjid. Disisi lain saat bagian takmir mengadakan acara, maka bagian sekretaris mencakup pembuatan banner pengumuman, pencetakan undangan, pembuatan web masjid atau sosial media.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada era modern dunia, dewasa ini, maka suatu keharusan sebuah institusi takmir mengumumkan segala aktifitas masjid di dunia maya. Dan itu menjadi tanggung jawab sekretaris Takmir. Selain itu, berkas-berkas pendirian, seperti surat yayasan, surat pengangkatan takmir masjid, Surat surat dokumentasi pendirian masjid, dan juga semua foto-foto terkait program dan acara baik itu secara rutin maupun tahunan.

Selain bagian sekretaris, penguatan organisasi lainnya dilakukan pada bagian Bendahara. Kenyataan dilapangan, bagian Bendahara ini menjadi tumpuan setiap program yang dijalankan oleh institusi ketakmiran. Sebagaimana lokomotif yang berjalan itu diibaratkan sebagai institusinya, maka Bendahara adalah Bahan Bakarnya. Pemilihan orang sebagai penanggung jawab Bendahara haruslah dilakukan dengan detail, diantaranya Kejujuran, ketertiban administrasi, dan yang tidak kalah penting adalah orang yang mempunyai waktu luang untuk masjid.

Pembukaan kotak amal masjid yang dilakukan seminggu sekali, akan tersendat apabila bagian Bendahara tidak mempunyai waktu luang dikarenakan sibuk bekerja. maka dari itu penanggung-jawab bagian keuangan ini diharapkan adalah orang yang mempunyai waktu luang. Meskipun begitu sebenarnya kembali kepada individunya masing-masing.

Bagian lainnya yang tidak kalah penting adalah bagian Dakwah dan Pendidikan. Kenapa bagian ini dikumpulkan menjadi satu, dikarena diawal-awal pembangunan suatu organisasi, terjadi kerancuan program kerja karena keduanya mempunyai kesamaan. Seperti halnya ceramah kajian *ba'da* shalat Maghrib yang dilakukan, bisa dianggap sebagai Da'wah dan juga pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kerancuan program kerja antara da'wah dan pendidikan maka bisa dijadikan menjadi satu.

Pada akhirnya nanti bagian Da'wah mempunyai program kerja andalan yaitu melakukan pendataan secara terperinci jamaah

yang ada disekitar masjid. Karena dizaman Rasulullah SAW dahulu juga telah melakukan pendataan secara terperinci dari masyarakat yang ada di makkah. Bahkan disetiap selesai sholat Shubuh Rasulullah seringkali mengabsen sahabat yang tidak hadir dalam sholat jama'ah. Maka dalam mengimplementasikan apa yang dilakukan oleh Rasulullah, maka sudah suatu kewajiban, masjid melakukan pendataan secara mendetail siapakah dari jamaah masjid yang sudah sholat dan berzakat, kemudian sudah bisa mengaji dan berkurban, bahkan yang sudah bayar zakat maal dan berhaji.

Dua bagian terakhir adalah bagian pemeliharaan dan pembangunan, yang bisa dikerjakan oleh pekerja. Namun yang terjadi dilapangan, bagian ini diamanahkan oleh orang yang bisa listrik saja sehingga saat lampu mati, penanggungjawab bisa memperbaiki. Disatu sisi hal ini juga bagus, namun saat tidak ada orang yang faham, tentang listrik maka bagian ini tidak berjalan. Sehingga kesimpulannya, orang-orang yang bergerak di bagian pemeliharaan dan pembangunan adalah orang yang mau berkorban tenaga dan waktu untuk memikirkan keadaan masjid.

3. Penguatan Ukhuwah Struktur Takmir

Penguatan bagian-bagian Takmir adalah suatu keniscayaan yang harus dilakukan. Karena tanpa penguatan dilakukan, nyaris suatu organisasi ketakmiran akan berjalan ditempat, karena Hanya melakukan aktifitas harian tanpa mempunyai roadmap kedepan yang lebih baik. Diantara contoh penguatan ketakmiran yang bisa dilakukan adalah:

- a. Membuat Kajian Kitab Bidayatul Mujtahid yang kemudian dilanjutkan dengan Rapat Mingguan. Ta'lim yang dilakukan ini hanya setengah jam dan berguna sebagai pengikat anggota takmir. Kupasan kitab tersebut dilakukan dengan cara sederhana karena tujuan utamanya adalah menggiring cara berfikir anggota Takmir agar tidak jumud. Karena hari ini banyak sekali kasus terjadi takmir masjid pecah hati disebabkan berbeda madzhab atau ormas. Sehingga dengan mempelajari kitab Bidayatul Mujtahid ini, bisa berfikiran terbuka dan lebih luas pengetahuannya tentang perbedaan furuiyah yang terjadi dilapangan.
- b. Mengadakan Kunjungan studi Banding ke masjid lain yang sudah mapan sehingga memberikan dorongan semangat yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kinerja ketakmiran.

- c. Mengadakan Olahraga bersama, seperti halnya sepeda bersama, futsal, Badminton dan lain sebagainya.

4. Agenda Kepanitiaan

Suatu Takmir Masjid bisa dikatakan hidup apabila mempunyai kegiatan yang sangat banyak. Diantara kegiatan awal yang bisa dilakukan oleh Takmir diantaranya:

- a. Mengadakan Pengajian Ahad Pagi, bisa dilakukan tiap minggu atau dua minggu sekali. Agenda ini bisa dikombinasikan dengan pemberian doorprize terhadap jamaah pengajian yang hadir dengan diundi setelah itu ditambah dengan Sarapan Pagi bersama.
- b. Acara PHBI seperti peringatan Idul Adha, Halal Bihalal, pemberangkatan jamaah haji dan penyambutan jamaah yang pulang dari Haji.
- c. Mengadakan lomba dalam berbagai kategori dalam rangka membangun kekompakan bersama. Seperti halnya Lomba Tartil Qur'an berkelompok antar ibu-ibu Majelis Ta'lim atau lomba-lomba olahraga untuk remaja dan saat adzan berkumandang semua pemain harus ikut sholat berjama'ah.
- d. Mengadakan Program Shubuh bersama. Acara ini diadakan seminggu sekali dengan memberikan undangan kepada seluruh jamaah baik yang aktif maupun tidak dengan format seperti undangan pengantin. Yang didalamnya disebutkan fadilah-fadilah sholat shubuh berjamaah, dan himbauan untuk mengajak keluarga sholat shubuh berjamaah pada ahad pagi yang akan dilanjutkan dengan kultum dan sarapan pagi atau *snack*.

5. Manajemen Keuangan Institusi Masjid

Secara sederhana keuangan masjid itu hanya terdiri dari dua hal yaitu pemasukan dan pengeluaran. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemasukan masjid diantaranya dengan menjalankan program Jama'ah Mandiri. Caranya adalah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran masjid selama setahun kemudian dibagi 12 maka akan terlihat pengeluaran masjid selama sebulan setelah itu dibagi empat sehingga didapat hasil pengeluaran masjid selama satu minggu. Dari hasil satu minggu itu kemudian dibagi dengan jumlah jamaah

yang memenuhi masjid dari seluruh shaff. Dengan begitu akan didapat pengeluaran untuk satu orang jamaah di masjid.

Setelah itu diumumkan kepada jamaah saat sholat Maghrib atau sholat jum'at bahwa jamaah yang sedekahnya minimal dari angka yang disebutkan oleh takmir tersebut dianggap sudah mencukupi kebutuhan ibadahnya sendiri. Dan apabila kurang dari angka tersebut maka jamaah tersebut masuk dalam kategori jamaah yang disubsidi kebutuhan ibadahnya.

Masjid yang menyelenggarakan program Jamaah mandiri terbukti jumlah infaq mingguan jamaah meningkat 400 % karena ternyata hampir seluruh jamaah tidak mau disubsidi kebutuhan ibadahnya. Maka dari itu program ini sangat penting dijalankan oleh seluruh masjid yang ada di Indonesia.

Kesimpulan Dan Saran

Terjadi peningkatan kualitas dalam manajemen masjid yang dilakukan oleh takmir. Terbukti dengan berjalannya rapat mingguan yang selama ini tidak pernah berjalan. Selain itu juga terdapat kajian Kitab Bidayatul Mujtahid oleh takmir Masjid, sehingga menjadikan pengurus takmir memiliki cara pandang yang permasalahan umat dengan baik dan tidak saling mengkafirkan. Selanjutnya takmir masjid mampu menjalankan rutinitas dengan ritme program dan kegiatan yang sudah diajarkan dengan mandiri.

Daftar Pustaka

- Dalmeri, 2014, Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural, *Jurnal Walisongo*, Vol. 22, No.2, November 2014.
- R.Soekmono, 1973, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Edisi 3, Yogyakarta, Kanisius.
- Sutarmadi, 2002, *Visi, Misi, dan langkah strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelola Masjid*, Jakarta, Wacana Ilmu.
- Zein, Badul Baqir, 1999, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, Cet. 1, Jakarta, Gema Insani Press.